

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

Penelitian ini bersifat *confirmation research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dimana variabel diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010;115). Populasi merupakan keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki

satu atau beberapa karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Tabel 3.1  
Daftar Nama Emiten Perbankan yang *Listing* di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Januari 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
14	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
18	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
19	BJTM	Bank Pemb. Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
26	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
27	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008

30	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
32	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29 Agustus 1990
33	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
34	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
35	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
36	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09 Juli 2013
37	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
38	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk	20 Mei 2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
40	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15 Januari 2014
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1996	15 Desember 2006
42	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008

Keterangan :

1. Data diperbaharui pada 22 Oktober 2015
2. Data diperoleh dari <http://www.sahamok.com>

### 3.3.2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hasil analisis sampel merupakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiono, 2010;116). Pendapat lain mengatakan sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti (Algifari dalam Nasehah, 2012;74). Sampel adalah objek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek. Sampling (pengambilan sampel) dilakukan karena peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang relatif besar.

Ukuran sampel yang baik dalam penelitian adalah 30-500 responden (Roscoe (1982) dalam Sugiyono, 2010;129). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 data yang terdiri dari 25 obyek perusahaan dalam periode 4 tahun. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah minimal sampel dalam analisis multivariat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010;122). Metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel (Subagyo dalam Zahra, 2010). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada periode 2010-2014.
2. Perusahaan terkait menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah teraudit demi kelengkapan data penelitian.
3. Total Asset dan Ekuitas Perusahaan bernilai positif (perusahaan dalam posisi laba).

Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Sample diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Sesuatu yang diambil sebagai sample karena peneliti menganggap bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Januari 2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
15	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
18	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
19	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29 Agustus 1990
20	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
21	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
22	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
23	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1996	15 Desember 2006

Keterangan :

1. Data diperoleh dari <http://www.sahamok.com>

Obyek Penelitian : 25 Perusahaan

Periode : 4 tahun

Total Sampel :  $25 \times 4 = 100$  Sampel

### **3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

##### **3.4.1.1. Variabel Eksogen ( $X_{1-4}$ )**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel independen/bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010;59). Sedangkan dalam *path analysis*, variabel ini disebut sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai  $X_1$ ,
2. *Return on Asset* (ROA) sebagai  $X_2$ ,
3. *Earning Per Share* (EPS) sebagai  $X_3$ ,
4. *Firm Size* sebagai  $X_4$ .

##### **3.4.1.2. Variabel Intervening ( $X_5$ )**

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela (antara) yang terletak di antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel ini tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen (Sugiyono, 2010). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah PBV (*Price Book Value*).

### 3.4.1.3. Variabel Endogen ( $X_6$ )

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat/tergantung/dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010;59). Sedangkan dalam *path analysis* variabel ini disebut sebagai variabel endogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

## 3.4.2. Definisi Operasional Variabel

### 3.4.2.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2014;157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014;158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi perbankan (kreditur), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan namun hal tersebut baik bagi perusahaan jika rasio ini semakin besar (Kasmir, 2014;158).

#### 3.4.2.2. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005;65).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 3.4.2.3. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sofyan Syafri Harahap, 2013;305):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bagian saham yang bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

#### 3.4.2.4. *Firm Size*

*Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* (*Firm Size* = Ln *Total Asset*). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Tittman dan Wessels, 1988).

### 3.4.2.5. Price Book Value (PBV)

*Price to Book Value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham}}$$

### 3.4.2.6. Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham yang dinyatakan dalam prosentase. *Return* tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*). Secara sistematis *return* realisasi dapat dihitung dengan rumu:

$$R_i = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan:

$R_i$  = Return Saham tahun ke i

$P_{it}$  = Harga Saham tahun ke i

$P_{it-1}$  = Harga Saham tahun sebelumnya

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti namun diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia yang berisi data lengkap Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi (untuk mencari rasio EPS dan *Firm Size*).
2. Laporan harga saham penutupan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 (untuk mencari *return* saham).
3. Rekapitulasi tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014 (untuk mencari rasio DER, ROA dan PBV).

### 3.6. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan Software LISREL. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh DER, ROA, EPS dan *Firm Size* terhadap *return* saham perusahaan perbankan melalui PBV sebagai variabel intervening yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Analisis Jalur adalah analisis yang melihat hubungan kausalitas antara kejadian satu dengan kejadian lain. Hubungan kausalitas yang ingin dilihat dapat berupa hubungan langsung maupun tidak langsung (Augusty Ferdinand, 2002;55). Dalam penggunaan analisis jalur terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi, asumsi tersebut adalah: uji normalitas, uji linieritas dan signifikansi regresi (Noor Juliansyah, 2014;86)

Setelah terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dari hipotesis di atas, dapat dirumuskan kedalam suatu persamaan matematis dan didapatkan model persamaan substruktur sebagai berikut (Noor Juliansyah, 2014;87-88):

1. Hubungan kausal dari  $X_1$  sampai  $X_5$  ke  $X_6$  ..... (Model Substruktur 1)

$$X_6 = \beta_{x_6x_1}X_1 + \beta_{x_6x_2}X_2 + \beta_{x_6x_3}X_3 + \beta_{x_6x_4}X_4 + \beta_{x_6x_5}X_5 + e_2$$

2. Hubungan kausal dari  $X_1$  sampai  $X_4$  ke  $X_5$  ..... (Model Substruktur 2)

$$X_5 = \beta_{x_5x_1}X_1 + \beta_{x_5x_2}X_2 + \beta_{x_5x_3}X_3 + \beta_{x_5x_4}X_4 + e_1$$

Keterangan:

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_2$  = *Return On Assets*

$X_3$  = *Earning Per Share*

$X_4$  = *Firm Size*

$X_5$  = *Price Book Value*

$X_6$  = Harga Saham

$e_1$  = Error 1

$e_2$  = Error 2

### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap suatu model dilakukan untuk mendapatkan suatu model regresi yang benar-benar mampu memberikan estimasi yang tidak bias dan terbaik, atau memenuhi kaidah-kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* atau

*BLUE* (Imam Ghozali, 2009). Dalam uji asumsi klasik ini dilakukan dengan dua uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediktif serta memenuhi asumsi-asumsi, maka terlebih dahulu model regresi harus diuji apakah model telah memenuhi asumsi-asumsi yang melandasinya. Jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi-asumsi tersebut di atas, maka model regresi yang diperoleh tidak banyak bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang tertera pada grafik atau histogram dari residualnya (Ghozali, 2005;112), namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual sehingga terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2005;112). Berdasarkan alasan tersebut pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan data dikatakan normal atau tidak, dapat diuraikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.

### 3.6.1.2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel endogen dengan variabel eksogen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel eksogen tertentu (Noor Juliansyah, 2014;47). Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2001;80).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 atau dilihat dari signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksinya yaitu dengan menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS. Pada penelitian ini data dikatakan linear apabila dilihat dari *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ .

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarahkan pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis jalur atau path analysis karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan terdapat

variabel intervening. Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program LISREL. LISREL merupakan metode analisis data yang menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*) yang dikembangkan oleh Joreskog dalam Kasmir (2014;89). Model persamaan struktural adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Bagozzi dan Fornell dalam Kasmir, 2014;89).

Model LISREL menaksir koefisien-koefisien dari sejumlah persamaan struktural linier. Kemaknaan taksiran parameter-parameter tersebut dapat diketahui dari keluaran LISREL jika model yang dianalisis cocok dengan data. Loehlin dalam Kasmir (2014;90) mengatakan bahwa untuk mengetahui apakah model cocok dengan data maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1.  $\rho > \alpha$  model cocok dengan data

Menurut Joreskog dalam Kasmir (2014;90) bila nilai P-Values for test of close fit ( $RMSEA < 0,05$ ) lebih besar daripada 0,05 maka model dikatakan fit.

2. Uji GFI (*Goodness of Fit Index*)

*Goodness of Fit Index* merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan *observed matriks kovariansi*. Nilai GFI harus berkisar antara 0 dan 1. Nilai GFI yang lebih besar daripada 0,9 menunjukkan fit suatu model yang baik.

3. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) makin kecil kecocokan model dengan data makin baik. Nilai RMSEA yang kurang daripada 0,05

mengindikasikan adanya model fit (Byrne dalam kasmir, 2014;90). RMSEA digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians (Brown dan Cudec dalam Ghozali, 2008;31). Nilai RMSEA yang berkisar antara 0,01 sampai dengan 0,08 menyatakan bahwa model fit yang cukup (MacCallum et all dalam Ghozali, 2008:32).

### 3.6.2.1. Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel endogen secara parsial (Ghozali, 2007;128). Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel eksogen secara parsial dalam menerangkan variabel endogen.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 9 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Hipotesis

Ho :  $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$  tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

Ha :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$  ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5 \%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam peneitian).

#### 3. Menentukan besarnya t hitung dengan melihat hasil penelitian pada output LISREL.

#### 4. Menentukan t tabel

Menurut Hari Basuki (2006; 13), Juliansyah Noor (2014;99) dan Nadillah (2014;91) dengan jumlah sampel berapapun t tabel ditentukan sebesar 1,96 untuk pengujian melalui program LISREL.

#### 5. Perumusan hipotesis

- a.  $H_a$  = DER berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham  
 $H_o$  = DER secara langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- b.  $H_a$  = ROA berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham  
 $H_o$  = ROA secara langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- c.  $H_a$  = EPS berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham  
 $H_o$  = EPS secara langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- d.  $H_a$  = *Firm Size* berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham  
 $H_o$  = *Firm Size* secara langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- e.  $H_a$  = PBV berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham  
 $H_o$  = PBV secara langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- f.  $H_a$  = DER berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui PBV  
 $H_o$  = DER secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham melalui PBV
- g.  $H_a$  = ROA berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui PBV  
 $H_o$  = ROA secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap *return* saham melalui PBV

h.  $H_a$  = EPS berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui PBV

$H_o$  = EPS secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap return saham melalui PBV

i.  $H_a$  = *Firm Size* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui PBV

$H_o$  = *Firm Size* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap return saham melalui PBV